

ANALISIS UANG, OUTPUT AGREGAT DAN SISTEM UANG KOMODITAS

Siti Fauziyah^{1*}, Binti Mutafarida², Yuliani³

Institut Agama Islam Negeri Kediri

E-mail: Sitifauziyah681@gmail.com,

rida.fayi@gmail.com,

yulianisutopo@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menganalisis peran uang dalam ekonomi makro, dampaknya terhadap output agregat, dan implikasi dari sistem uang komoditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan empiris untuk mengevaluasi mekanisme transmisi kebijakan moneter dan hubungan antara penawaran uang dengan output agregat. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas dan stabilitas ekonomi dari sistem uang komoditas dibandingkan dengan sistem uang fiat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi output agregat dan stabilitas ekonomi. Sistem uang komoditas, meskipun lebih stabil dalam hal nilai, kurang fleksibel dibandingkan dengan uang fiat. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan moneter yang efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menyarankan potensi penggabungan elemen sistem uang komoditas dalam kebijakan moneter modern.

Kata Kunci: *Uang, Output Agregat, Sistem Uang Komoditas, Kebijakan Moneter, Ekonomi Makro.*

Abstract

This study analyzes the role of money in macroeconomics, its impact on aggregate output, and the implications of a commodity money system. Using both theoretical and empirical approaches, the research evaluates the transmission mechanism of monetary policy and the relationship between money supply and aggregate output. Additionally, it assesses the effectiveness and economic stability of commodity money systems compared to fiat money systems. The findings indicate that money significantly influences aggregate output and economic stability. While the commodity money system offers more stability in value, it is less flexible than fiat money. These results underscore the importance of effective monetary policy in maintaining economic stability and suggest the potential integration of commodity money elements in modern monetary policy.

Keywords: *Money, Aggregate Output, Commodity Money System, Monetary Policy, Macroeconomics.*

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan dibidang fiskal dan moneter, yaitu yang menyangkut pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, jumlah uang beredar dan juga kebijakan tentang pajak. Kebijakan pemerintah dalam bidang moneter juga tergantung pada kondisi perekonomian, dimana kebijakan moneter berbeda pada saat kondisi sebelum krisis ekonomi dan setelah krisis ekonomi terjadi (Prihatin et al., 2019).

Dalam kebijakan moneter permintaan uang menjadi hal yang berperan penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Banyak studi sebelumnya yang memaparkan tentang permintaan uang di masyarakat. Beberapa negara maju berpendapat bahwasanya PDB riil, inflasi, dan tingkat bunga merupakan variabel-variabel yang penting dalam fungsi permintaan uang. Milton Friedman berpendapat bahwa kebijakan moneter berkontribusi dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter yang menjadi penyulut ketidakstabilan ekonomi, serta membantu mengantisipasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh besar-besaran nonmoneter (Sugiyanto, 1995).

Menurut Mishkin, para ekonom mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang secara umum diterima untuk pembayaran barang dan jasa atau untuk pembayaran hutang. Dari pengertian ini, maka semua aset yang dapat dijadikan alat pembayaran dapat dikategorikan sebagai uang. Saat ini, alat pembayaran bukan lagi hanya uang kertas dan koin yang dicetak oleh Bank Sentral, namun ada juga alat pembayaran dengan menggunakan cek, kartu kredit dll. yang mana merupakan produk daripada perbankan umum atau komersial (Rohman, 2021). Sehingga, uang bukan lagi uang kartal (uang kertas dan koin) sebagaimana difahami oleh masyarakat pada umumnya, namun juga mencakupi semua aset yang dapat menjadi alat tukar atau pembayaran yaitu uang giral (demand deposits). Lebih lanjut, kedua uang ini disebut sebagai uang dalam arti sempit atau M1 (Mishkin, 2006).

Sedangkan uang komoditas merupakan komoditas yang dipilih oleh suatu masyarakat untuk menjadi alat pembayaran. Dalam sejarah, komoditas yang dipilih beraneka ragam, garam, beras, bahkan hewan seperti sapi pernah menjadi uang bagi suatu masyarakat (Shifa et al., 2022). Namun kemudian, ada komoditas yang lebih dipilih untuk menjadi uang karena memang sangat memenuhi kriteria menjadi uang. Komoditas ini adalah logam mulia yaitu emas dan perak (Umam, 2016).

Penerapan mata uang berbasis emas dan perak merupakan salah satu solusi konkret dalam mengatasi krisis ekonomi global (Kunaifi & Rosyid, 2024). Hal ini dikarenakan mata uang dinar dan dirham memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai nominalnya. Dari berbagai latar belakang diatas maka muncullah pertanyaan tentang bagaimana analisis uang, output agregat, dan sistem uang komoditas dalam ekonomi makro.

B. Kajian Teoritik

1. Uang

Secara sederhana, uang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran yang resmi dalam rangka memenuhi suatu kewajiban. Uang juga dapat diartikan sebagai alat tukar atas barang dan jasa dalam pasar ekonomi dengan beberapa fungsi seperti standar ukuran, media transaksi, media penyimpan nilai, dan standar pembayaran tertunda. Menurut hukum positif, uang adalah segala sesuatu yang dirumuskan undang-undang yang berfungsi sebagai alat tukar (Elvira, 2014).

Uang dengan segala kelebihanannya mampu menciptakan permintaan baik

permintaan barang maupun jasa. Akan tetapi, apabila uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak maka dapat menyebabkan inflasi dan berakibat fatal terhadap perekonomian jika tingkat inflasi terlalu tinggi. Dalam hal tersebut maka stabilitas uang sangat penting diperhatikan demi terwujudnya pertumbuhan perekonomian yang baik (Supriyanto, 2014).

2. Output Agregat

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur yang penting untuk menentukan tingkat pembangunan ekonomi daerah, karena jumlah penduduk terus bertambah berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Maka Output agregat adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian tertentu dalam satu tahun (Weya et al., 2015).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu indeks harga untuk mengukur tingkat harga dari sejumlah barang yang dihasilkan dalam sebuah perekonomian yang dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. PDB merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2010).

PDB dapat dihitung dengan dua cara, yaitu atas harga dasar berlaku dan atas harga konstan. PDB atas harga berlaku untuk menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan. PDB atas harga konstan untuk menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu atau tahun dasar (Prihatin et al., 2019).

3. Uang komoditas

Uang komoditas merupakan komoditas yang dipilih oleh suatu masyarakat untuk menjadi alat pembayaran. Dalam sejarah, komoditas yang dipilih beraneka ragam, garam, beras, bahkan hewan seperti sapi pernah menjadi uang bagi suatu masyarakat. Namun kemudian, ada komoditas yang lebih dipilih untuk menjadi uang karena memang sangat memenuhi kriteria menjadi uang. Komoditas ini adalah logam mulia yaitu emas dan perak (Umam, 2016).

Sejarah telah membuktikan bahwa emas dan perak merupakan alat tukar paling stabil yang pernah dikenal dunia. Peradaban Islam di era keemasan selama berabad-abad menjelma menjadi salah satu kekuatan perekonomian dunia. Tak heran, jika pada masa itu, kekhalifahan Islam sudah memiliki mata uang sendiri bernama dirham (koin perak) dan dinar (koin emas). Penerapan mata uang berbasis emas dan perak merupakan salah satu solusi konkret dalam mengatasi krisis ekonomi global. Hal ini dikarenakan mata uang dinar dan dirham memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai nominalnya (Teguh & Sisdianto, 2020).

C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan

(*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian berasal dari bahan bacaan berupa buku, jurnal, dokumen, data dan lainnya. Data sekunder yang didapatkan berupa dari website dan portal jurnal resmi tentang uang, output agregat dan sistem uang komoditas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data yang mendalam dan kaya tentang suatu fenomena atau kondisi yang terjadi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang difungsikan guna menggambarkan, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau ciri khusus atau karakteristik dari objek penelitian.

D. Pembahasan atau Analisis

Analisis Uang, Output Agregat dan Sistem Uang Komoditas

Sistem uang berbasis emas dan perak, nilai uang dijamin oleh kuantitas emas dan perak yang disimpan di bank sentral. Hal ini dapat mengurangi inflasi karena uang tidak dapat dibuat secara berlebihan. Namun, sistem ini memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, jika terjadi penurunan harga emas dan perak, nilai uang juga akan berkurang. Selain itu, sistem ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan kuantitas uang yang dapat dihasilkan. Mata uang fiat, seperti yang digunakan saat ini, tidak dijamin oleh nilai intrinsik emas atau perak. Uang dapat dibuat secara berlebihan oleh bank sentral, yang dapat menyebabkan inflasi. Sistem ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat karena keterbatasan kuantitas uang yang dapat dihasilkan tidak ada.

Pengaruh Sistem Uang pada Output Agregat dalam sistem uang berbasis emas dan perak, output agregat dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kuantitas uang yang dapat dihasilkan. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika kuantitas uang tidak mencukupi. Dalam sistem uang fiat, output agregat dapat dipengaruhi oleh kuantitas uang yang dibuat oleh bank sentral. Jika kuantitas uang dibuat berlebihan, dapat menyebabkan inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengaruh Output Agregat pada Krisis Ekonomi. Output agregat yang rendah dapat menyebabkan krisis ekonomi jika tingkat pengangguran meningkat dan pendapatan masyarakat menurun. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan inflasi.

Pengaruh Sistem Uang Komoditas pada Krisis Ekonomi. Sistem uang komoditas, seperti yang digunakan dalam sistem uang berbasis emas dan perak, dapat mengurangi risiko krisis ekonomi dengan mengurangi inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang berlebihan. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika keterbatasan kuantitas uang yang dapat dihasilkan menghambat produksi.

Analisis Dari Uang, Output Agregat, Dan Sistem Uang Komoditas Dalam Perekonomian Makro

Pembahasan dalam artikel ini adalah bagaimana analisis dari uang, output agregat, dan sistem uang komoditas dalam perekonomian makro. Uang sebagai alat pembayaran bukan lagi hanya uang kertas dan koin yang dicetak oleh Bank Sentral, namun ada juga alat pembayaran dengan menggunakan cek, kartu kredit dll. yang mana merupakan produk daripada perbankan umum atau komersial. Sehingga, uang bukan lagi uang kartal (uang kertas dan koin)

sebagaimana difahami oleh masyarakat pada umumnya, namun juga mencakupi semua aset yang dapat menjadi alat tukar atau pembayaran yaitu uang giral (*demand deposits*).

Permintaan akan uang dalam masyarakat atau motif masyarakat dalam memegang uang ada tiga yaitu: untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan spekulasi. Keseimbangan pada pasar uang terjadi pada saat penawaran uang sama dengan permintaan uang. Pada penelitian dari (Supriyanto, 2014) Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek melalui model ECM, begitu juga dalam jangka panjang. Sementara itu, tingkat suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang, pengaruhnya positif dan signifikan. Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang.

Sedangkan pada sistem uang komoditas yaitu dinar dan dirham, penelitian dari (Ghozali, 2020) (1) PDB merespon negative terhadap guncangan variabel Kurs, sedangkan guncangan pada variabel Dinar direspon positif; (2) Guncangan pada variabel Dinar direspon positif oleh inflasi, sedangkan kurs merespon negative; (3) Dalam jangka panjang guncangan pada variable dinar direspon negative oleh BIRATE, dan respon positif atas gejolak pada Kurs mata uang. Secara umum dan dalam waktu yang lama, dinar akan menjadi sebuah mata uang yang stabil disebabkan nilai intrinsiknya, sehingga akan mampu menopang perekonomian menjadi lebih stabil.

E. Simpulan Dan Saran

Maka dari berbagai pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa uang memiliki pengaruh besar terhadap PDB atau output agregat dan perekonomian makro. Namun pada sistem uang komoditas pengaruhnya lebih besar dari pada sistem uang biasa. Karena mata uang dinar dan dirham memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai nominalnya. Oleh karena itu hasil analisis dari uang, output agregat, dan sistem uang komoditas memiliki pengaruh pada ekonomi makro suatu daerah. Ada nilai dalam mempertimbangkan elemen sistem uang komoditas dalam kebijakan moneter modern untuk meningkatkan stabilitas nilai uang tanpa mengorbankan fleksibilitas. Diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih memahami implikasi jangka panjang dari kebijakan moneter dan sistem uang komoditas dalam konteks ekonomi makro yang beragam.

Daftar Pustaka

- Elvira, R. (2014). Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Nilai Waktu Uang. *Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/download/55/55>
- Ghozali, M. S. I. (2020). Penerapan Dinar, Stabilitas Ekonomi dan Moneter Indonesia (2003-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 273. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1055>
- Kunaifi, A., & Rosyid, A. (2024). Pascapandemi, Bagaimana Efektifitas Kebijakan Quantitative Easing (QE)?: Konsep Sistem Moneter Islam dalam Menstabilkan Ekonomi. *Istithmar*,

- 7(2), 131–141. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i2.989>
- Prihatin, W. A., Arintoko, A. A., & Siharno, S. S. (2019). Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1383>
- Rohman, N. (2021). Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum Tinjauan Yuridis Normatif Terhadap Regulasi Mata Uang Kripto (Crypto Currency) Di Indonesia. *Jurnal Supremasi*, 11(2), 1–10. <https://ejournal.unisblitar.ac.id/index.php/supremasi>
- Shifa, M., Amalia, A., Abd.Majid, M. S., & Marliyah, M. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2321–2338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.992>
- Supriyanto, H. (2014). Identifikasi variabel makro ekonomi yang berpengaruh pada permintaan uang di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(3), 64–70.
- Teguh, H. P., & Sisdianto, E. (2020). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Atas Krisis Ekonomi Global. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 1–4. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI/article/view/6148>
- Umam, K. (2016). Konsep Uang Islam: Antara Uang Komoditas atau Uang Fiat. *Islamic Economics Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.972>
- Weya, O., T.Naukoko, A., & Kawung, G. M. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah & PDRB di Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 59–65. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/9695/9281>